

# PERSEPSI REMAJA TERHADAP KETERLIBATAN IBU BERKARIR DALAM PENCAPAIAN AKADEMIK

**Saphira Salsabilah Syamsuddin**

Universitas Negeri Makassar

**Eva Meizara Puspita Dewi**

Universitas Negeri Makassar

*Journal of Correctional Issues*  
2023, Vol.6 (2)  
Politeknik Ilmu  
Pemasyarakatan

*Review*  
8-12-2023

*Accepted*  
28-12-2023

## **Abstract**

*This research aims to describe adolescents' perceptions of the dual role of career mothers, the involvement of career mothers in education, and the meaning of career mothers' involvement. Three research subjects met the research criteria, namely Indonesian citizens, aged 12 - 21 years, and had a career mother. The research method used is a qualitative method with a phenomenological approach with data collection techniques using in-depth interview methods. Research findings show that adolescents perceive the dual role of career mothers positively and negatively. The involvement of career mothers in adolescents' education is a form of adolescents' positive perception of career mothers, while negative perceptions are mostly related to lack of communication and togetherness due to mothers' busy schedules. Career mothers are involved in adolescent education through material and emotional support. Research also finds that the effectiveness of implementing the dual role of career mother can also be a factor in adolescents' career choices. The overall research results show that mothers' career involvement in education is perceived as having an influence on adolescents' academic achievement.*

**Keywords:** *Academic Achievement, Adolescents, Career Moms.*

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi remaja atas gambaran peran ganda ibu berkarir, keterlibatan ibu berkarir dalam pendidikan, dan makna keterlibatan ibu berkarir. Subjek penelitian berjumlah tiga orang yang sesuai dengan kriteria penelitian yaitu Warga Negara Indonesia, remaja berusia 12-21 tahun, dan memiliki ibu yang berkarir. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan teknik pengumpulan data melalui metode wawancara mendalam. Temuan penelitian menunjukkan bahwa remaja mempersepsikan peran ganda ibu berkarir secara positif dan negatif. Keterlibatan ibu berkarir dalam pendidikan remaja adalah bentuk persepsi positif remaja atas ibu berkarir, sementara persepsi negatif banyak berkaitan dengan komunikasi dan kebersamaan yang kurang karena kesibukan ibu. Ibu berkarir terlibat dalam pendidikan remaja melalui dukungan materil dan emosional. Penelitian juga menemukan bahwa efektivitas pelaksanaan peran ganda ibu berkarir juga dapat menjadi faktor pilihan karir remaja. Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa keterlibatan ibu berkarir dalam pendidikan dipersepsikan berpengaruh terhadap pencapaian akademik remaja.

**Kata kunci:** Ibu Berkarir, Pencapaian Akademik, Remaja.

## **Pendahuluan**

Masa remaja adalah masa yang membingungkan bagi individu, karena

individu tidak lagi dapat disebut sebagai anak dan tidak bisa disebut dewasa. Remaja akan menghadapi situasi

pencarian jati diri yang akan melibatkan perdebatan emosional di dalam diri. masa remaja akan dipenuhi dengan masalah dan rasa bimbang, disertai dengan pubertas yang terjadi di masa-masa remaja awal. Perubahan yang terjadi di masa remaja dapat membuat individu yang bersangkutan merasakan kehilangan arah jika tidak mendapatkan figur yang dapat dijadikan contoh dan teladan.

Figur orang tua terlebih ibu adalah sosok yang dapat membantu remaja melalui proses pendewasaan. Sosok ibu bagi seorang remaja diibaratkan seperti fokus utama dalam kehidupan. Bagi remaja, ibu adalah sosok yang dapat mengerti keadaan remaja dan sosok ternyaman bagi remaja untuk menumpahkan keluh kesah. Remaja juga memandang ibu sebagai sosok yang dapat memberi rasa aman dan cinta serta sosok yang dapat diajak berkomunikasi dengan dekat (Fernando & Elfida, 2017).

Sosok ibu dibutuhkan oleh remaja dalam setiap aspek kehidupan, tak terkecuali dalam hal pendidikan. Ibu dibutuhkan remaja untuk membimbing, mengajari, serta mendukung remaja dalam pendidikan untuk meraih kesuksesan. Keterlibatan ibu dalam pendidikan remaja adalah penting. Bentuk keterlibatan ibu dapat melalui dukungan baik secara materil maupun emosional.

Dukungan yang diberikan oleh ibu pada pendidikan remaja menunjukkan pengaruh dalam mendukung keberhasilan pendidikan remaja (Pramita et al., 2020). Remaja membutuhkan dukungan berupa nasehat, solusi, dan saran atas permasalahan yang dihadapi oleh ibu mengenai pendidikan (Amseke, 2018). Remaja yang tumbuh dalam pengasuhan ibu yang baik dengan

lingkungan keluarga yang sehat dapat bertumbuh dan berkembang ke arah yang positif (Jannah, 2016). Bimbingan yang diberikan oleh ibu dapat memberikan pengaruh terhadap terlaksananya kematangan fisik dan psikis remaja. Hal ini sejalan dengan kebutuhan individu semasa remaja yaitu remaja butuh untuk mendapatkan kasih sayang (Yusri & Jasmienti, 2017). Kasih sayang dibutuhkan remaja dapat diberikan oleh orang tua termasuk ibu.

Remaja membutuhkan banyak bimbingan selama berada pada tahap perkembangan remaja, tetapi memiliki orang tua yang bekerja membuat remaja seringkali terabaikan. Orang tua yang bekerja seringkali memberikan seluruh keinginan material, tetapi tidak memperhatikan pendidikan, akhlak, dan pemberian kasih sayang pada remaja (Fatimah & Nuraninda, 2021). Sosok ibu yang diharapkan dapat memberikan kasih sayang penuh kepada remaja dengan mendampingi remaja tidak dapat dilaksanakan secara maksimal ketika ibu memiliki pekerjaan di luar rumah.

Ibu yang memiliki tanggung jawab pekerjaan profesi disebut sebagai ibu berkarir. Ibu berkarir memiliki keterbatasan yaitu minimnya waktu dan tenaga yang dimiliki (Fadzilah et al., 2013). Kesibukan yang dijalankan oleh ibu yang berkarir menjadikan remaja memandang ibu sebagai sosok yang egois karena lalai akan tugas sebagai ibu (Dewi, 2015). Kesibukan ibu berkarir juga membuat remaja kerap merasa sedih dan merasa ibu tidak peduli dengan kegiatan keseharian remaja. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa memiliki ibu yang bekerja dapat berdampak pada rendahnya tingkat kelekatan antara ibu dan anak (Khaeruddin & Ridfah, 2017). Dari sudut pandang remaja, ibu yang

berkarir dan dipenuhi dengan kesibukan di luar rumah menjadi sosok ibu yang tidak memperhatikan dan tidak peduli pada remaja (Dewi, 2015). Ibu sebagai sosok yang dapat memberikan saran dan nasehat setiap kali remaja mengalami permasalahan tidak dirasakan oleh remaja dengan ibu berkarir.

Remaja dengan ibu berkarir harus rela menerima fakta bahwa ibu memiliki dua tanggung jawab dan fokus perhatian. Remaja bahkan rela untuk tidak mengungkapkan permasalahan yang dihadapi karena takut mengganggu kesibukan pekerjaan ibu. Ketidakhadiran ibu bagi remaja memberikan dampak pada kehidupan remaja, termasuk dalam pendidikan, karena dukungan ibu memberikan pengaruh terhadap keberhasilan remaja. Peneliti dalam penelitian ini akan meneliti mengenai persepsi remaja terhadap peran ibu berkarir dalam pencapaian akademik remaja. Fokus masalah yang dikaji oleh peneliti adalah bagaimana persepsi remaja tentang gambaran peran ganda ibu berkarir, bagaimana persepsi remaja tentang keterlibatan ibu berkarir dalam pendidikan, dan bagaimana remaja memaknai keterlibatan ibu berkarir.

### Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode kualitatif mengkaji makna dari perilaku yang ditimbulkan oleh individu atau kelompok pada gejala sosial (Gunawan, 2013). Kualitatif digunakan untuk menggali dan memahami makna dari suatu peristiwa yang dialami oleh sejumlah individu atau kelompok (Creswell, 2019). Pendekatan fenomenologi dalam penelitian kualitatif berfokus pada pengungkapan kesamaan

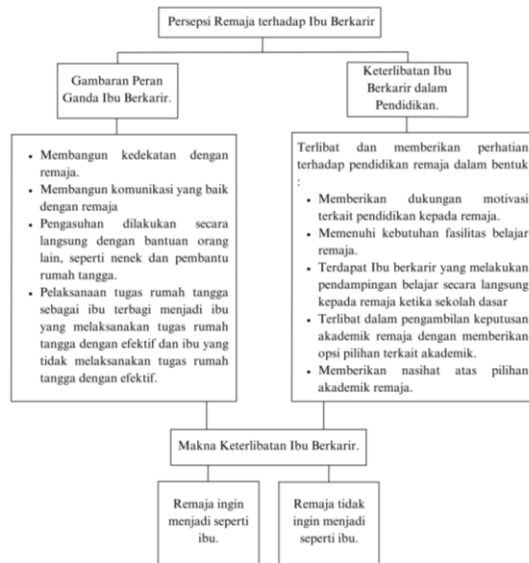
makna dan inti dari suatu konsep atau fenomena yang dirasakan oleh individu atau sekelompok orang dalam hidup mereka (Suyanto, 2019).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan peneliti menentukan kriteria subjek penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian (Sugiyono, 2015). Kriteria yang ditetapkan untuk unit analisis pada penelitian ini adalah Warga Negara Indonesia, remaja (12 – 21 tahun), dan memiliki ibu yang berkarir.

Data dalam penelitian penelitian dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam. Teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah teknik wawancara yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab antara pewawancara dan informan dengan pewawancara memposisikan diri untuk terlibat dalam kehidupan informan (Rachmawati, 2007). Data penelitian juga dikumpulkan dalam bentuk dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian kualitatif adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen yang terkait dengan penelitian. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau rekaman suara (Sugiyono, 2015).

Analisis data penelitian menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Teknik analisis data Miles dan Huberman terdiri atas tiga tahap utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Rijali, 2018; Prihantoro et al., 2020).

**Hasil**



**Gambar 1.** Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di Kota Makassar terhadap tiga remaja yang memiliki ibu berkarir. Subjek AN (16) adalah seorang pelajar dengan ibu yang berkarir sebagai pegawai di salah satu perusahaan BUMN di Kota Makassar. subjek menyatakan ada kedekatan yang intim antara subjek dan ibu meski ibu memiliki kesibukan pekerjaan dan jarang berada di rumah. Kedekatan subjek dan ibu terjalin karena subjek sering bercerita dan menjalin komunikasi dengan ibu dalam keseharian. Subjek menyatakan bahwa ibu tetap menjalankan tugas sebagai seorang ibu yaitu dengan melakukan pekerjaan rumah tangga dan anak dengan bantuan nenek dan pembantu rumah tangga. Subjek menyatakan ibu terlibat dalam pendidikan dengan memberi dukungan, motivasi, dan memenuhi fasilitas belajar subjek. Subjek juga diberikan dukungan oleh ibu untuk memilih dan mengambil

keputusan akademik sesuai dengan kemampuan subjek. Sosok ibu bagi subjek dalam pekerjaan adalah pribadi yang rajin dan berwibawa karena dihormati oleh rekan kerja. Dalam keluarga, ibu adalah sosok yang sangat berharga. Subjek AN menyatakan keinginannya untuk menjadi seperti ibu yang berkarir. Subjek ingin menjadi seperti ibu karena ibu mandiri secara finansial dan memiliki jenjang karir yang baik.

Subjek IM (20) memiliki ibu yang berkarir sebagai analis hukum. Subjek juga menyatakan kedekatan dengan ibu dalam keseharian. Komunikasi antara subjek dan ibu terjalin dengan baik, namun intensitasnya menurun ketika subjek merantau. Subjek berusaha untuk menghubungi ibu lebih dahulu agar komunikasi tetap terjalin meski sedang merantau. Komunikasi subjek dan ibu ketika masih tinggal bersama terjadi ketika ibu selesai bekerja dan kembali ke rumah. Menurut subjek, dampak yang timbul atas peran ganda ibu berkarir adalah komunikasi dengan ibu menjadi tidak intens ketika ibu sedang dalam masa sibuk akibat bekerja sehingga remaja merasa kehilangan. Berbeda dengan subjek AN, subjek IM menyatakan ibu tidak melaksanakan tugas rumah tangga secara efektif. Ibu juga memiliki emosi yang tidak stabil ketika sedang lelah sepulang bekerja. Subjek IM menyatakan meski demikian, ibu tetap terlibat dalam pendidikan dengan memberi subjek wadah untuk belajar yaitu dengan dimasukkan ke lembaga les sejak kecil. Ibu juga memberikan dukungan pada subjek melalui dorongan atau motivasi pendidikan. Ibu juga memberikan nasihat atas pendidikan subjek dan tidak pernah membandingkan subjek dengan remaja

lain berkaitan dengan pencapaian akademik. Bentuk keterlibatan ibu dalam pendidikan juga ditunjukkan dengan memberikan fasilitas belajar yang memadai bagi subjek. Bagi ibu subjek, nilai akademik sangat berpengaruh dan ketelibatan ibu dalam pengambilan keputusan akademik adalah penting. Subjek IM menggambarkan sosok ibu sebagai pribadi yang perfeksionis dan sistematis dalam pekerjaan dan merupakan malaikat dalam keluarga. Subjek menyatakan ketidak inginan untuk menjadi seperti ibu yang berkarir karena subjek melihat sulitnya ibu untuk menyeimbangkan dua peran yang dijalankan.

Subjek FC (20) adalah remaja dengan ibu yang berkarir sebagai guru sekolah dasar. Subjek menyatakan kedekatan dengan ibu yang berkarir karena ibu senantiasa menyempatkan waktu untuk subjek dibanding dengan ayah. Ibu subjek menyempatkan waktu dalam bentuk mengajak subjek memasak bersama dan berinisiatif untuk memulai komunikasi dengan subjek. Subjek saat ini juga merantau ke Makassar untuk pendidikan dan komunikasi antara subjek dan ibu tetap terjalin dengan baik dan terbuka. Subjek merasakan dampak positif dan negatif atas status ibu sebagai ibu berkarir. Dampak positif yang dirasakan subjek adalah pemasukan finansial ibu membantu ekonomi keluarga dan kegiatan ibu di luar rumah menjadikan ibu tidak terkurung di rumah. dampak negatif yang dirasakan adalah waktu yang dimiliki ibu untuk keluarga menjadi kurang karena adanya kesibukan pekerjaan. Pengasuhan oleh ibu dilakukan secara langsung dan ibu memberi perhatian terhadap pendidikan subjek. Ibu subjek sangat terlibat dalam pendidikan subjek baik secara materil

dan emosional. Subjek diberikan fasilitas pendidikan oleh ibu dan diberikan motivasi. Ibu subjek juga terlibat dalam pengambilan keputusan akademik dengan memberikan pilihan sekolah dan jurusan di jenjang perguruan tinggi bagi subjek. Sosok ibu dalam pekerjaan dipandang subjek sebagai pribadi yang disiplin dan tidak meninggalkan tanggung jawab profesi. Ibu dalam keluarga bagi subjek adalah disiplin dan keras dalam mendidik anak. subjek juga menggambarkan ibu sebagai sosok yang luar biasa dalam keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi remaja atas gambaran peran ganda ibu berkarir digambarkan dengan kedekatan dengan ibu, pelaksanaan peran domestik ibu berkarir, dan peran publik ibu berkarir. Ibu berkarir dinyatakan membangun kedekatan dengan remaja melalui komunikasi yang terjalin dengan baik dan intens meski memiliki kesibukan pekerjaan. Remaja juga menyatakan bahwa ibu berkarir tetap melakukan pengasuhan secara langsung, meski masih membutuhkan bantuan orang lain, seperti nenek dan pembantu rumah tangga. Remaja memberikan persepsi yang berbeda atas pelaksanaan peran domestik dan publik ibu berkarir. Menurut remaja, ada ibu yang melaksanakan tugas rumah tangga secara efektif. Pelaksanaan tugas rumah tangga ibu berkarir juga banyak dipengaruhi oleh kesibukan pekerjaan yang dapat membuat ibu berkarir kelelahan ketika pulang bekerja dan tidak melaksanakan tugasnya sebagai ibu rumah tangga.

Persepsi remaja atas keterlibatan ibu berkarir dalam pendidikan adalah ibu berkarir dinyatakan tetap terlibat dalam dan memberikan perhatian terhadap remaja dalam bentuk dukungan materil

dan emosional. Dukungan materil yang diberikan oleh ibu berkarir pada remaja adalah memenuhi kebutuhan fasilitas belajar remaja, misalnya buku, laptop, dan kendaraan. Dukungan emosional diberikan melalui dukungan motivasi dan nasihat terhadap pendidikan pada remaja dan terlibat dalam pengambilan keputusan akademik remaja. Terdapat pula ibu berkarir yang melakukan pendampingan belajar langsung kepada remaja ketika sekolah dasar.

Dari persepsi remaja atas peran ganda ibu berkarir dan keterlibatannya dalam pendidikan remaja, remaja kemudian memaknai keterlibatan tersebut menjadi keinginan untuk menjadi seperti yang berkarir dan menjalankan peran ganda dan ketidak inginan untuk menjadi seperti ibu.

### **Pembahasan**

Persepsi remaja tentang gambaran peran ganda ibu berkarir meliputi kedekatan remaja dengan ibu, tanggapan atas peran domestik ibu berkarir, dan tanggapan atas peran publik ibu berkarir. Subjek dalam penelitian ini menyatakan adanya kedekatan antara ibu dan remaja. Kedekatan antara ibu dan remaja lebih intens dibanding kedekatan remaja dengan ayah. Subjek menyatakan dengan keadaan kedua orang tua yang berkarir, ibu lebih bisa untuk meluangkan waktu bersama remaja dibandingkan dengan ayah. Sejalan yang dikemukakan Fernando & Elfida (2017), pengorbanan yang dilakukan oleh ibu dapat menjadi alasan remaja menjalin hubungan yang dekat dengan ibu.

Kedekatan yang terjalin antara ibu dan remaja juga dapat terjadi karena adanya keterbukaan antara ibu dan remaja. Dalam penelitian ini, subjek

menyatakan bahwa subjek melakukan komunikasi yang baik dan intens dengan ibu dalam keseharian. Subjek AN menyatakan bahwa subjek selalu bercerita kepada ibu tentang teman-teman, apa yang dilakukan, dan mengutarakan keinginan pada ibu. Subjek IM dan FC juga menyatakan hal yang sama yaitu senantiasa berkomunikasi mengenai orang sekitar dan permasalahan pada ibu.

Sehingga, kedekatan remaja dengan ibu berkarir dipersepsikan oleh remaja sebagai keterbukaan komunikasi antara remaja dan ibu berkarir. Keterbukaan komunikasi berarti ada inisiatif untuk saling mengkomunikasikan kondisi yang dialami. Remaja akan merasa dekat dengan ibu apabila keterbukaannya dalam berkomunikasi dapat diterima oleh berkarir.

Keterbukaan dalam berkomunikasi juga dapat didukun oleh adanya keterbukaan ruang dan kemudahan akses berkomunikasi dengan ibu. Remaja yang dekat secara fisik dengan ibu berkarir akan memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk membangun kedekatan psikologis karena adanya kemudahan akses. Remaja yang jauh secara fisik dengan ibu berkarir akan menunjukkan kehati-hatian dalam membangun komunikasi dengan ibu karena adanya pertimbangan atas kondisi ibu yang memiliki pekerjaan.

Kedekatan antara remaja dan ibu berkarir juga menimbulkan tanggapan atas peran publik dan domestik ibu berkarir. Peran publik ibu berkarir dinyatakan oleh dua subjek tetap dijalankan dengan efektif. Dua subjek menyatakan sebelum dan setelah bekerja, ibu tetap menyiapkan hidangan untuk keluarga sebagai bentuk pelaksanaan tugas ibu rumah tangga.

Melalui penelitian Nainggolan & Putri (2022), ibu berkarir sebagai ibu rumah tangga memiliki kewajiban untuk memperhatikan kesehatan keluarga. Tugas ibu dalam keluarga salah satunya adalah dengan memantau kontrol atas konsumsi makanan anggota keluarga.

Ketiga subjek menyatakan ibu tetap menjalankan pengasuhan. Dua subjek menyatakan pengasuhan ibu dilakukan secara langsung dengan bantuan orang lain yaitu nenek dan pembantu rumah tangga. Melalui penelitian yang dilakukan oleh Eriyanti et al. (2019), keluarga dengan ayah dan ibu yang bekerja dan memiliki aktivitas di luar rumah akan menerapkan pola asuh yang melibatkan orang lain.

Kedekatan antara ibu dan remaja juga memunculkan tanggapan remaja atas peran publik ibu berkarir. Subjek IM dan FC dalam penelitian ini mengaku bahwa kesibukan ibu berkarir membuat kurangnya waktu antara ibu dan keluarga. Subjek juga merasa kehilangan atas sosok ibu ketika ibu sedang sibuk dengan pekerjaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015) juga mengungkapkan bahwa ibu berkarir memiliki waktu yang kurang bersama keluarga karena banyaknya aktivitas di luar rumah.

Subjek AN dalam penelitian ini menyatakan timbul rasa kasihan kepada ibu karena harus menjalankan dua peran di keseharian. Subjek juga mengutarakan permintaan untuk ibu berhenti bekerja, tetapi ibu ragu terhadap kemampuan ekonomi keluarga jika berhenti bekerja. menurut Nurlaila & Mohunggo (2017), salah satu alasan wanita karir memilih untuk berkarir adalah untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan keluarga serta adanya tuntutan biaya hidup dan ekonomi.

Pilihan ibu berkarir untuk tetap pada profesi yang dijalankan sembari mengurus rumah tangga, tidak selamanya dianggap negatif oleh remaja. Dalam penelitian ini, subjek FC menyatakan bahwa pemasukan materi dari ibu yang mempengaruhi finansial keluarga merupakan dampak positif dari memiliki seorang ibu yang berkarir. Subjek juga menyatakan, aktivitas ibu di luar rumah dapat memberi dampak positif bagi ibu sendiri, karena ibu bisa menghabiskan waktu di luar dan tidak terkurung di rumah. hal ini sejalan dengan penelitian Apsaryanthi & Lestari (2017) yang menyatakan bahwa tingkat *psychological well-being* ibu berkarir lebih tinggi dibanding ibu rumah tangga. *Psychological well-being* ibu berkarir dapat timbul karena adanya kebahagiaan, misalnya seperti ibu mampu menjalankan tantangan dua peran dalam keseharian.

Berkaitan dengan persepsi remaja tentang keterlibatan ibu berkarir dalam pendidikan, subjek IM dan FC menyatakan bahwa ibu memberi perhatian lebih terhadap pendidikan. ibu memberikan perhatian atas pendidikan remaja dengan memberi motivasi dan dukungan. Bentuk dukungan yang diberikan pada subjek adalah dengan memberi nasihat atas pendidikan dan memberitahu pencapaian saudara agar remaja termotivasi untuk melakukan hal yang sama.

Motivasi yang diberikan oleh ibu tidak hanya melalui kata-kata, tetapi subjek juga diberikan motivasi melalui contoh perilaku yang ditunjukkan sehari-hari oleh ibu. Remaja dapat menjadikan perilaku tekun yang ditunjukkan oleh ibu berkarir dalam keseharian sebagai motivasi untuk melakukan hal yang sama dan berprestasi (Dewi, 2015).

Bentuk lain keterlibatan ibu berkarir dalam pendidikan remaja adalah dengan memenuhi fasilitas belajar yang dibutuhkan remaja. Ibu berkarir juga banyak terlibat dalam pengambilan keputusan remaja terkait akademik. Ibu berkarir senantiasa memberikan arahan dan nasihat kepada remaja untuk memutuskan pilihan berkaitan dengan akademik.

Melalui penelitian yang dilakukan oleh Diniaty (2017), dukungan yang diberikan oleh ibu berkarir dapat berbentuk dukungan emosional, dukungan penghargaan, dan dukungan instrumental. Dukungan emosional yang diberikan dapat berbentuk perhatian, rasa peduli, dan pemberian motivasi. Dukungan penghargaan bentuknya adalah dengan memberikan dorongan positif atau reward. Dukungan instrumental adalah dukungan yang diberikan dengan menyediakan fasilitas, menyiapkan biaya pendidikan, dan memberikan dukungan informasi, seperti saran, nasihat, berbagi pengalaman, serta petunjuk. Subjek dalam penelitian ini mendapatkan dukungan emosional dan dukungan instrumental dari ibu berkarir dalam menjalankan pendidikan.

Keterlibatan ibu berkarir dalam mendukung pendidikan remaja juga merupakan bagian dari *parental involvement*. Ibu berkarir dalam penelitian memenuhi tiga dimensi yang dikemukakan oleh Hill & Tyson (2009) yaitu memberikan *home-based involvement*, *school-based involvement*, dan *academic socialization*. Ibu berkarir memberikan *home-based involvement* dengan memberikan motivasi verbal kepada remaja dan menanyakan kondisi pendidikan remaja. Ibu berkarir memberikan *school-based involvement* dengan berpartisipasi dalam

administrasi sekolah. Ibu berkarir memberikan *academic socialization* dengan membantu pengembangan pendidikan dan memberi arahan atas karir remaja.

Makna keterlibatan ibu berkarir bagi remaja digambarkan melalui sosok gambaran atas sosok ibu dalam pekerjaan, sosok ibu dalam keluarga, dan keinginan menjadi seperti ibu berkarir. Remaja menggambarkan sosok ibu dalam pekerjaan sebagai pribadi yang rajin dalam bekerja, perfeksionis, sistematis, dan bertanggung jawab. Ibu berkarir juga senantiasa berusaha memberikan hasil yang baik atas pekerjaan. Subjek dalam penelitian ini juga menyatakan bahwa sosok ibu berkarir dalam pekerjaan adalah sosok yang dihormati oleh rekan kerja. Bagi remaja, ibu di kantor sebagai seorang pekerja adalah pribadi yang menjalankan tugas dan tanggung jawab pekerjaan dengan baik. Melalui penelitian yang dilakukan oleh Rizqi & Santoso (2022), wanita karir dalam pekerjaan adalah pribadi yang memiliki tekad yang kuat, mampu melakukan *problem solving* dengan baik, konsisten, dan teliti.

Ibu berkarir dalam keluarga digambarkan berbeda dengan sosok ibu dalam pekerjaan. Subjek AN menggambarkan ibu dalam keluarga sebagai sosok yang berharga. Gambaran ibu sebagai sosok yang berharga timbul karena subjek menjalin kedekatan yang intim dengan ibu. Fernando & Elfida (2017) menyatakan kedekatan yang intens dengan ibu dapat membuat remaja memunculkan rasa hormat terhadap ibu. Remaja akan menghargai seluruh keterlibatan dan dukungan yang diberikan ibu sebagai bentuk rasa hormat.



Subjek IM menggambarkan sosok ibu dalam keluarga sebagai malaikat. Ibu digambarkan sebagai malaikat karena senantiasa membantu remaja dan memberikan contoh perilaku yang baik pada remaja. Hal ini sejalan dengan penelitian Fernando & Elfida (2017), bahwa sosok orang tua adalah teladan bagi anak. Orang tua adalah sosok pertama yang akan dilihat dan diteladani oleh anak dalam kehidupan.

Makna keterlibatan ibu berkarir bagi remaja adalah keinginan remaja untuk menjadi seperti ibu berkarir setelah melihat ibu menjalankan dua peran di keseharian. Remaja yang menilai ibu berkarir tetap menjalankan peran domestik sebagai ibu rumah tangga secara efektif menyatakan ingin menjadi seperti ibu berkarir. Remaja ingin menjadi seperti ibu berkarir karena, ibu berkarir mandiri secara finansial dan mendapatkan fasilitas dari kantor. Melalui penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2022), penghasilan ibu berkarir dapat membantu pemenuhan kebutuhan rumah tangga sekaligus membantu kesejahteraan ekonomi keluarga.

Remaja juga ada yang ingin menjadi ibu berkarir karena menilai ibu menerapkan pola didik yang baik hingga termotivasi untuk melakukan hal yang sama di masa depan. Pola didik atau pola asuh yang diterapkan orang tua dapat memberikan dampak pada perilaku yang ditunjukkan oleh remaja di keseharian (Azzahra et al., 2021). Remaja yang termotivasi untuk menjadi seperti ibu berkarir karena melihat pola didik ibu akan mengikuti perilaku yang ibu contohkan dalam keseharian.

Terdapat pula remaja yang mengutarakan ketidak inginan untuk menjadi seperti ibu berkarir. Alasan remaja tidak ingin menjadi seperti ibu

berkarir adalah karena ibu tidak menjalankan peran domestik secara efektif. Ketidakefektifan ibu berkarir dalam melaksanakan peran domestik dinilai oleh remaja dari konsistensi pelaksanaan tugas rumah tangga oleh ibu berkarir. Pelaksanaan peran domestik ibu berkarir yang tidak efektif termasuk ke dalam konflik peran ibu berkarir yaitu konflik keluarga-pekerjaan. Konflik keluarga—pekerjaan dapat terjadi karena pekerjaan mengganggu dinamika di dalam keluarga (Suhartini & Nahwi, 2019). Alasan lain remaja tidak ingin menjadi seperti ibu adalah karena menilai peran ganda sulit untuk dilakukan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa remaja membangun persepsi positif dan negatif atas peran ganda ibu berkarir. Persepsi positif yang muncul adalah efektifnya pelaksanaan peran domestik ibu, kemandirian finansial ibu, dan memiliki kesehatan mental yang baik. Persepsi negatif yang muncul adalah ketidak efektifan pelaksanaan peran domestik, remaja kehilangan sosok ibu, kurangnya waktu kebersamaan ibu dan keluarga, emosi ibu yang kurang stabil, dan munculnya perilaku cemas dari ibu.

Hasil penelitian lainnya adalah ibu berkarir terlibat dan memberi perhatian terhadap pendidikan remaja. Bentuk keterlibatan ibu berkarir ditunjukkan dengan memberikan dukungan materil dan emosional pada remaja. Dari penelitian yang dilakukan juga ditemukan bahwa persepsi remaja atas ibu berkarir juga mempengaruhi keinginan remaja untuk menjadi seperti ibu atau tidak.

### **Implikasi**

Implikasi dari penelitian ini adalah sebagai sumber informasi yang dapat digunakan oleh masyarakat khususnya ibu berkarir berkaitan dengan persepsi remaja atas keterlibatan ibu berkarir dalam pencapaian akademik remaja. Penelitian ini juga dapat menjadi sumber informasi bagi para peneliti selanjutnya yang mengkaji topik sejenis.

### Referensi

- Amseke, F. V. (2018). Pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi. *Ciencias: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 65-81. <https://ejournal.upg45ntt.ac.id/ciencias/article/view/17>
- Apsaryanthi, N. L. K., & Lestari, M. D. (2017). Perbedaan tingkat psychological well-being pada ibu rumah tangga dengan ibu bekerja di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 4(1), 110-118. <https://doi.org/10.24843/JPU.2017.v04.i01.p12>
- Azzahra, A. A., Shamhah, H., Kowara, N. P., & Santoso, M. B. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Mental Remaja. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 461-472. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.37832>
- Creswell, J. W. (2019). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (4th ed.)*. Pustaka Pelajar.
- Dewi, E. M. P. (2015). Pengasuhan ibu berkarir dan internalisasi nilai karir pada remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 3(1), 165-183. <https://doi.org/10.22219/jipt.v3i1.2137>
- Diniaty, A. (2017). Dukungan Orangtua terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 3(1), 90-100. [10.15548/atj.v3i1.592](https://doi.org/10.15548/atj.v3i1.592)
- Eriyanti, I. O., Susilo, H., & Riyanto, Y. (2019). Analisis pola asuh grandparenting dalam pembentukan karakter anak di TK Dharma Wanita di Desa Drokilo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. *Jpus: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 3(1), 9-16. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/article/view/6667>
- Fadzilah, I., Rustiyarso., & Okianna. (2013). Peran Wanita Karir dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Anak Di Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(8), 1-13. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v3i8.6809>
- Fatimah, S., & Nuraninda, F. A. (2021). Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Remaja Generasi 4.0. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3705-3711. [10.31004/basicedu.v5i5.1346](https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1346)
- Fernando, T., & Elfida, D. 2017. Kedekatan Remaja Pada Ibu: Pendekatan Indigenous Psychology. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 150-161. <http://dx.doi.org/10.24014/jp.v13i2.3081>
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hill, N. E., & Tyson, D. F. (2009). Parental involvement in middle school: a meta-analytic assessment of the strategies that promote achievement. *Developmental psychology*, 45(3), 740. <http://dx.doi.org/10.33387/jms.v1i1.476.g330>
- Jannah, M. (2016). Remaja dan tugas-tugas perkembangannya dalam islam. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 1(1), 243-256. <http://dx.doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>
- Khaeruddin, K. N., & Ridfah, A. (2017). Kelekatan remaja dengan ibu yang bekerja. *Jurnal Psikologi Talenta*, 3(1), 7-8. <https://doi.org/10.26858/talenta.v3i1.13065>
- Nainggolan, E., & Putri, M. (2022). Peran Wanita Karier dalam Melaksanakan Keluarga Harmonis di Nagari Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1), 61-70. <https://doi.org/10.37058/jpls.v7i1.4432>
- Nasution, R. (2022). Peran Wanita Karir dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Tinjau dari Ekonomi Islam: (Studi Kasus di Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Sumatera Utara). *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 1(4), 393-402. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i4.43>
- Nurlaila, N., & Mohunggo, Y. (2017). Persepsi Wanita Karier terhadap Konflik Pekerjaan dan Keluarga. *Jurnal Manajemen Sinergi*, 1(1), 1-17. <http://dx.doi.org/10.33387/jms.v1i1.476.g330>
- Pramita, D., Kantun, S., & Kartini, T. (2020). Peran Wanita Karir Dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Anak (Studi Kasus Pada Dokter Wanita di Klinik Camar Jember). *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 14(2), 361-365. <https://doi.org/10.19184/jpe.v14i2.16524>
- Prihantoro, E., Damintana, K. P. I., & Ohorella, N. R. (2020). Self disclosure generasi milenial melalui second account Instagram. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(3), 312-323. <https://doi.org/10.31315/jik.v18i3.3919>
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35-40.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rizqi, M. A., & Santoso, S. A. (2022). Peran ganda wanita karir dalam manajemen keluarga. *Jurnal Manajerial*, 9(01), 73-85. <http://dx.doi.org/10.30587/jurnalmanajerial.v9i01.3483>
- Sugiyono, D. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suhartini, E., & Nahwi, W. A. (2019). Pengaruh Konflik Peran Ganda terhadap Kinerja Wanita Karir dengan Stres Kerja sebagai Variabel

Intervening pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. *AkMen Jurnal Ilmiah*, 16(2), 244-252. <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen/article/view/662>

Suyanto. (2019). Fenomenologi sebagai metode dalam penelitian pertunjukan teater musikal. *Lakon: Jurnal Pengkajian & Penciptaan Wayang*, XVI(1), 26–32. <https://doi.org/10.33153/lakon.v16i1.3154>

Yusri, F., & Jasmienti, J. (2017). Pengaruh Pemenuhan Kebutuhan Remaja Terhadap Tindakan Bully Siswa Di PKBM Kasih Bundo Kota Bukittinggi. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 3(2), 17-28. <https://doi.org/10.15548/atj.v3i2.529>